

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT SE-PULAU LOMBOK)

**Lalu Agus Sudrajat¹
Ahmad Rifai²
Endar Pituringsih²**

¹Inspektorat Pemerintah Kota Mataram

²Program Magister Akuntansi Universitas Mataram

Abstract: *The purpose of this study is to analyze and to obtain empirical evidence concerning the influence of time budget pressure, the complexity of the audit, and the auditor's professional skepticism on the quality of examination results of the Inspectorate Local Government in Lombok Island. The number of population in this study is 125 respondents, contain of the auditors and the local government supervisor of the Inspectorate Local Government in Lombok Island, while the number of respondents are 106. Before the hypothesis test, firstly the validity and reliability test is applied, and followed with the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The result of this study shows that time budget pressure, the complexity of the audit, and the auditor's professional skepticism give positive influence on the quality of the examination results of the Inspectorate Local Government in Lombok Island. Partially complexity of the audit and the auditor's professional skepticism gives positive influence significantly, whereas time budget pressure has no significant influence. This is caused by the allocation of working hours on overtime hours can be done by the auditor; the auditor's division of labor based on a fixed object and repeat inspection every year, the inspection team flexibility in audit work program within the budget allotted time, the auditor that the majority of respondents have more than 6 years of experience in the audit, the auditors step of career already arranged in a neat and professional education and ongoing training of auditors in the demands of his profession.*

Keywords: *time budget pressure, complexity of the audit, the auditor's professional skepticism, the quality of examination results*

Pengawasan terhadap penggunaan dana pemerintah daerah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) sebagai pelaksana tugas sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. APIP adalah lembaga/unit kerja di lingkungan instansi pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional terhadap penyelenggaraan pemerintah melalui kegiatan pemeriksaan/audit, reviu, pemantauan, asistensi, konsultasi, dan sosialisasi yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal kementerian, inspektorat utama Inspektorat LPND, inspektorat dan perbendaharaan Mabes TNI/ angkatan, inspektorat pengawasan

umum kepolisian RI, jaksa agung muda pengawasan, dan inspektorat provinsi/kabupaten/kota (PERMENPAN Nomor PER/220/M.PAN/7/2008).

Masalah yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan manajemen pemeriksaan maupun kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif, dan efisien. Auditor intern pemerintah seolah menjadi profesi yang paling bertanggungjawab atas banyaknya temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal atau BPK, sejauhmana auditor intern pemerintah tersebut berperan sebagai *quality assurance and consulting*

dalam tugas pengawasan terhadap seluruh entitas pemerintah daerah tersebut. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas.

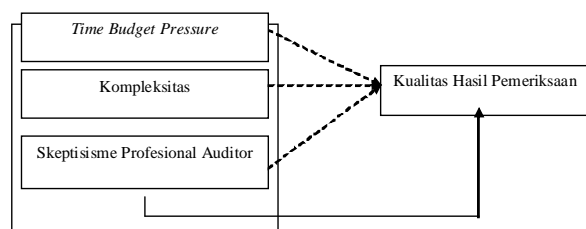
Coram, dkk. (2000) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor karena dalam anggaran waktu yang terbatas auditor dituntut menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas. Prasita dan Adi (2007) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas audit yang diemban oleh seorang auditor, maka semakin rendah kualitas hasil pemeriksaan. Skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens, 2008). Peneliti termotivasi oleh penelitian sebelumnya tentang kualitas hasil audit oleh Prasita dan Adi (2007), Setyorini dan Totok (2011), dan Rusyanti (2010).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor Inspektorat se-Pulau Lombok secara parsial maupun simultan? Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor Inspektorat se-Pulau Lombok secara parsial maupun simultan.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. **Rerangka Konseptual Penelitian.**

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substansif yang dihadapi auditor memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam tekanan anggaran waktu, auditor akan mempertimbangkan risiko kesalahan saat memutuskan apakah menggunakan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit atau tidak (Simanjuntak, 2008). Riset Coram, dkk. (2000) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008) menunjukkan bahwa auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_1 : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Prasita dan Adi (2007) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas audit akan menurunkan tingkat kualitas audit. Kompleksitas audit yang muncul karena semakin tingginya ambiguitas dalam tugas pengauditan menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Auditor dalam situasi yang seperti itu, cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mengutamakan kepentingan klien daripada obyektivitas hasil pengauditan itu sendiri.

Widiarta (2013) menyatakan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini pun sesuai dengan pendapat De Angelo (1981) yang mengemukakan bahwa kemampuan untuk melaporkan salah saji material tergantung dari independensi auditor. Indrasti (2011) menyatakan bahwa tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_2 : Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Skeptisme profesional yang dimaksud di sini adalah sikap skeptis seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Magfirah dan Syahril (2008) mengemukakan hubungan antara skeptisisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik berbanding lurus. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin baik juga opini auditor yang akan diberikannya.

Skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens, 2008). Kalau (2013) menyatakan bahwa pengkajian resiko oleh auditor dengan skeptisisme individual yang tinggi adalah secara signifikan lebih tinggi dibandingkan auditor dengan skeptisisme individual yang rendah. Penelitian lain oleh Adrian (2013) menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_3 : Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat fungsional auditor dan pejabat fungsional P2UPD yang melaksanakan tugas pemeriksaan pada inspektorat yang berjumlah 125 orang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 orang, sesuai jumlah populasi. Jadi, penelitian ini tidak menggunakan teknik penentuan sampel tetapi menggunakan sensus, di mana semua anggota populasi dalam penelitian dijadikan responden.

Dari 129 kuesioner yang disebar, yang kembali sebanyak 106 kuisisioner atau 82,17% dan yang tidak kembali sebanyak 23 kuisisioner atau 17,83%.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang terdiri dari *time budget pressure* (X1), kompleksitas audit (X2), skeptisisme profesional

auditor (X3), dan 1 (satu) variabel dependen (Y) yaitu kualitas hasil pemeriksaan.

Time budget pressure (X_1) atau tekanan anggaran waktu adalah kondisi di mana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. *Time budget pressure* diukur dengan menggunakan pertanyaan yang menjadi indikator variabel ini, yaitu: a) auditor sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang sangat ketat dan kaku, b) auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan obyek pemeriksaan, c) auditor sering menghadapi tekanan dari pengalokasian waktu yang sangat ketat sehingga dapat mengancam kualitas audit, d) adanya tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan penghentian audit secara dini (*premature sign off*), e) tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan, f) adanya tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan gagal menginvestigasi isu-isu relevan sehingga dapat menghasilkan laporan hasil pemeriksaan dengan kualitas rendah, g) kualitas audit bisa menjadi semakin buruk bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diterimanya, h) anggaran waktu yang stabil dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, serta i) semakin lama proses audit dilakukan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Rusyanti (2010).

Kompleksitas audit (X_2) adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Muhshyi (2013) menyatakan bahwa kompleksitas memiliki dua aspek, yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel kompleksitas audit dikembangkan oleh Jamilah dkk. (2007), Prasita dan Adi (2007), serta digunakan oleh Muhshyi (2013), yaitu: 1) auditor mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, 2) rencana dan tujuan yang jelas, 3) tanggung jawab di dalam penugasan, 4) ketidakjelasan tugas, 5) *job description*, 6) kurangnya alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Muhshyi (2013).

Skeptisisme profesional auditor (X_3) adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisisme profesional auditor diukur dengan menggunakan indikator yang bersumber dari Arens (2008) dan digunakan oleh Adrian (2013), yaitu: a) melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, b) tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan, c) selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, d) selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Adrian (2013).

Kualitas hasil pemeriksaan (Y) adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas hasil pemeriksaan diukur dengan menggunakan indikator yaitu: a) keakuratan temuan audit, b) nilai rekomendasi, c) kejelasan laporan, d) manfaat pemeriksaan, e) tindak lanjut hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil pemeriksaan ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010).

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsinya, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert 5* poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang paling tinggi. Kuesioner terlebih dahulu diuji coba melalui *pilot test*, untuk kemudian dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Berikutnya, pengujian hipotesis dengan menggunakan Program SPSS versi 21. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

a : Estimasi nilai intersep (konstan)

b_i : Estimasi koefisien arah regresi, b_1, b_2 bertanda minus, b_3 bertanda plus

X_1 : *Time Budget Pressure*

X_2 : Kompleksitas Audit

X_3 : Skeptisisme profesional auditor

e : residual atau *error*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen (X_i) secara parsial memiliki hubungan (pengaruh) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel independen yang lain adalah tetap. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2006:85). Penentuan nilai t_{hitung} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-1)$, di mana n adalah banyak responden. Kriteria penilaian untuk uji t adalah jika tingkat signifikansi hitung > tingkat signifikansi tabel atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki hubungan (pengaruh) yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen tidak memiliki hubungan (pengaruh) terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel *coefficients*.

Sementara, uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_i) secara simultan memiliki hubungan (pengaruh) terhadap variabel dependen (Y). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Nilai F_{tabel} ditentukan pada nilai signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) pembilang $df1 = (k - 1)$ dan penyebut $df2 = (n-k)$, di mana n adalah banyak responden dan k adalah banyak variabel. Kriteria penilaian untuk uji F adalah jika nilai signifikansi hitung > nilai signifikansi tabel atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen memiliki hubungan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada kriteria signifikansi 0,05. Nilai signifikansi hitung sama dengan *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance dan VIF pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Time Budget Pressure	,871	1,148
Kompleksitas Audit	,698	1,433
Skeptisisme Profesional Auditor	,701	1,426

Sumber: diolah sendiri, 2015

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *independen* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berarti, tidak ada korelasi antar variabel *independen* yang nilainya lebih dari 95%. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, di mana seluruh variabel *independen* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel *independen* atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel *independen* dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser* menunjukkan nilai koefisien signifikansi variabel *independen* TBP (*Time Budget Pressure*) sebesar 0,391, koefisien variabel KA (Kompleksitas Audit) sebesar 0,083, dan koefisien variabel SPA (Skeptisisme Profesional Auditor) sebesar 0,130. Dengan kata lain, nilai koefisien *sig.* seluruh variabel *independen* di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji ANOVA atau *F-test* didapat nilai F_{hitung} sebesar 31.413 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau taraf signifikansi 5%, variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

variabel kualitas hasil pemeriksaan. Hasil perhitungan ANOVA dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Output SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	31.413	0.000

Sumber: diolah sendiri, 2015

Perhitungan Parameter Individual dan Uji Statistik t

Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		
	Coefficients B	t	Sig.
Konstanta	.527	1.452	.150
TBP	.032	.646	.520
KA	.413	4.538	.000
SPA	.398	4.501	.000

Sumber: diolah sendiri, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui koefisien regresi, t_{hitung} , dan nilai signifikansi masing-masing variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Hasil perhitungan data sampel adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$KHP = 0,527 + 0,032 X_1 + 0,413 X_2 + 0,398 X_3 + e$$

Persamaan model regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien (b_1) variabel *time budget pressure* sebesar 0,032, koefisien (b_2) variabel kompleksitas audit sebesar 0,413, dan nilai koefisien (b_3) variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 0,398. Masing-masing koefisien regresi variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor bernilai positif, yang berarti bahwa kualitas

hasil pemeriksaan akan meningkat dengan adanya peningkatan dalam hal *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor.

Selanjutnya, dari hasil t_{hitung} di atas, variabel *independen time budget pressure* memiliki nilai t_{hitung} 0,646 atau nilai signifikansi 0,520 lebih besar dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Variabel *independen* kompleksitas audit memiliki nilai t_{hitung} 4,538 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Kemudian, variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai t_{hitung} 4,501 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki koefisien regresi bertanda positif. Artinya, temuan empiris mengingkari landasan teori, kerangka berfikir, dan model konseptual yang membentuk persamaan regresi berganda di atas, di mana variabel *time budget pressure* mestinya memiliki koefisien regresi bertanda minus. Dalam keadaan demikian, nilai signifikansi hitung 0,520 lebih besar dari nilai signifikansi hipotesis 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,646 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,96, mencerminkan variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Akan tetapi, perihal tidak signifikansi tersebut sama sekali tidak dapat membenarkan temuan empiris yang mengingkari kerangka berfikir atau model konseptual di atas.

Berdasarkan pengamatan lapangan, penyebab tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari *time budget pressure* terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat se-Pulau Lombok disebabkan mekanisme kerja yang selama ini diterapkan. Wilayah obyek pemeriksaan dibagi atas wilayah I, II, III, IV serta dipimpin oleh seorang inspektur pembantu wilayah dan tim pemeriksa yang sudah ditetapkan mengikuti wilayah pemeriksaan tersebut. Tim pemeriksa melakukan pemeriksaan terhadap obyek yang sama dan berulang dari tahun ke tahun.

Hal ini menyebabkan seluruh personel dalam tim pemeriksa menguasai tugas pokok, fungsi, dan operasional dari obyek pemeriksaan serta memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Selain itu, kebebasan yang diberikan kepada tim pemeriksa dalam menyusun program kerja audit yang menjadi kewenangan ketua tim memudahkan dalam menentukan langkah kerja audit dan rencana pembagian tugas untuk direalisasikan oleh masing-masing anggota tim beserta pengalokasian waktunya. Dengan demikian, ketua tim secara leluasa dapat menyesuaikan anggaran waktu dengan penugasan audit yang diberikan serta menghindari penyusunan anggaran waktu audit yang ketat. Disamping itu, pengalokasian jam kerja pada jam lembur yang dapat dilakukan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: Per-708/K/Jf/2009 tentang Penilaian dan Penetapan Angka Kredit Auditor, memberikan pengaruh yang positif terhadap cara kerja auditor. Anggaran waktu yang dirasakan kurang dapat disiasati dengan cara mengalokasikan kekurangan jam kerja pada jam lembur. Tidak adanya sanksi atas penyelesaian laporan hasil pemeriksaan yang tidak tepat waktu turut memberikan kontribusi. Pimpinan inspektorat cenderung memaklumi keterlambatan atas penyelesaian laporan hasil pemeriksaan.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian Rusyanti (2010), Warno (2010), Sososutikno (2003) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *time budget pressure* dengan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa kualitas hasil pemeriksaan tidak terpengaruh *time budget pressure*.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit memiliki koefisien regresi bertanda positif. Berarti, temuan empiris mengingkari landasan teori, kerangka berfikir, dan model konseptual yang membentuk persamaan regresi berganda di atas, di mana variabel kompleksitas audit mestinya memiliki koefisien regresi bertanda minus. Dalam keadaan demikian, nilai signifikansi hitung 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi hipotesis 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,538 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,96, mencerminkan variabel kompleksitas audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Akan tetapi,

perihal signifikansi tersebut sama sekali tidak dapat membenarkan temuan empiris yang mengingkari kerangka berfikir atau model konseptual di atas.

Berdasarkan pengamatan terhadap obyek penelitian, auditor di inspektorat telah menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya sesuai dengan prosedur audit. Audit dilakukan oleh auditor yang berpengalaman serta auditor dapat melakukan tugas audit yang memiliki tingkat kompleksitas yang beragam. Dalam arti kata, tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh auditor. Data pada tabel terkait menunjukkan bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan rentang lama bekerja audit lebih dari 6 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (47,17%) dan yang terendah adalah responden dengan rentang lama bekerja audit < 2 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (1,89%). Hal ini menunjukkan responden yang terpilih dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup matang dari sisi masa kerja audit, yang mengindikasikan bahwa pejabat fungsional auditor dan P2UPD yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit pada Inspektorat se-Pulau Lombok mayoritas telah mempunyai wawasan dan pengalaman yang cukup matang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Tugas Pokok Fungsi (Tupoksi) yang dibebankan. Selain itu, aparat Inspektorat se-Pulau Lombok diharuskan menjadi bagian dari pengembangan profesi dan angka kredit guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki dengan cara mengikuti pendidikan lanjutan formal, pelatihan, seminar sektor publik, dan sebagainya. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi kompleksitas suatu tugas audit atau permasalahan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam rangka mencapai hasil audit yang berkualitas. Sistem pendidikan dan pelatihan auditor yang berkelanjutan melalui kalender diklat yang dikeluarkan dan diselenggarakan oleh instansi pembina yaitu BPKP setiap tahun terdiri dari diklat teknis substantif dan diklat fungsional Sistem pendidikan dan pelatihan auditor yang berkelanjutan juga dilakukan melalui pelatihan wajib di kantor sendiri sendiri sebagai bagian dari angka kredit penjurangan sesuai PERMENPAN Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya. Selain itu, auditor di inspektorat memiliki jenjang yang sudah tertata rapi mulai dari anggota tim, ketua tim, pengendali teknis, dan pengendali mutu yang masing-masing memiliki perannya dalam suatu tim pemeriksaan. Untuk menjamin mutu hasil pemeriksaan

telah dimiliki suatu pedoman yakni Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2009³ tentang Pedoman Kendali Mutu Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah sehingga kompleksitas tugas audit akan dikendalikan melalui kendali mutu audit yang dilakukan oleh seorang pengendali mutu dan dibantu pengendali teknis dalam suatu tim pemeriksaan.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian Widiarta (2013) dan Indrasti (2011) yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompleksitas audit dengan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi kompleksitas audit maka akan semakin tinggi kemampuan aparat inspektorat dalam menghasilkan kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti temuan empiris mendukung landasan teori, kerangka berfikir, dan model konseptual yang dibangun melalui persamaan di mana variabel skeptisisme profesional auditor memiliki koefisien regresi bertanda plus. Dalam keadaan demikian, nilai signifikansi hitung 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi hipotesis 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,501 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,96, mencerminkan variabel skeptisisme profesional auditor berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kualitas hasil pemeriksaan. Perihal signifikansi tersebut membenarkan temuan empiris yang mendukung kerangka berfikir atau model konseptual di atas.

Pengamatan terhadap obyek penelitian menunjukkan auditor memiliki sikap skeptisisme profesional selama proses audit. Untuk mengurangi keraguan terhadap laporan pihak yang diaudit, auditor melakukan audit tambahan dan konfirmasi. Mekanisme konfirmasi sebelum finalisasi hasil pemeriksaan melalui pembahasan dan permintaan tanggapan lisan maupun tertulis kepada obyek pemeriksaan yang kemudian dicantumkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Bahkan sebelum konfirmasi dilakukan, gelar hasil pemeriksaan secara internal yang tidak hanya melibatkan tim pemeriksa tetapi juga tim pemeriksa lainnya dilakukan untuk memberikan masukan dan pandangan atas temuan-temuan hasil pemeriksaan.

Selain permintaan tambahan bukti audit, audit tambahan juga dapat dilakukan melalui pemberian rekomendasi untuk dilakukan audit dengan tujuan tertentu dalam rangka pendalaman atas temuan hasil pemeriksaan regular. Selain itu, auditor yang berpendidikan strata 1 sebanyak 83,02%, berpengalaman lebih dari 2 tahun atau kebanyakan berpengalaman lebih dari 6 tahun sebanyak 47,17%, dan telah sering menangani penugasan audit mengindikasikan bahwa auditor telah menerapkan skeptisisme profesional dan kemahiran profesional secara memadai. Auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang lebih baik dan memenuhi tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hal ini memberikan pemahaman bahwa skeptisisme profesional auditor tercermin dari sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, dan auditor tidak boleh puas dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun manajemen dianggap telah jujur. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Kalau (2013) yang memperlihatkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit inspektorat pemerintah daerah di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Januarti dan Faisal (2010), Adrian (2013), serta Magfirah dan Syahril (2008).

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh nilai *sig.* 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 31.413 lebih besar dari F_{tabel} . Hasil ini memberikan makna bahwa *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil pemeriksaan yang akan dihasilkan. Namun demikian, variabel *time budget pressure* dan variabel kompleksitas audit memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti temuan empiris mengingkari landasan teori, kerangka berfikir, dan model konseptual yang membentuk persamaan regresi berganda di atas, di mana variabel *time budget*

pressure dan variabel kompleksitas audit mestinya memiliki koefisien regresi bertanda minus. Perihal signifikansi tersebut di atas sama sekali tidak dapat membenarkan temuan empiris yang mengingkari kerangka berfikir atau model konseptual di atas.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil adalah: (1) Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *time budget pressure* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan kalimat lain, kualitas hasil pemeriksaan tidak terpengaruh adanya *time budget pressure*. Hal ini disebabkan pengalokasian jam kerja pada jam lembur dapat dilakukan oleh auditor. Disamping itu, pembagian wilayah kerja auditor berdasarkan obyek pemeriksaan yang tetap dan berulang setiap tahun memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Keleluasaan diberikan kepada tim pemeriksa melalui ketua tim dalam menyusun program kerja audit sesuai anggaran waktu yang diberikan sehingga dapat menghindari penyusunan anggaran waktu audit yang ketat. (2) Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas audit maka akan semakin tinggi kemampuan aparat inspektorat dalam menghasilkan kualitas audit. Auditor yang menjadi responden mayoritas memiliki pengalaman >6 tahun dalam penugasan audit, auditor yang berpengalaman dapat melakukan tugas audit yang memiliki tingkat kompleksitas yang beragam. Dalam arti kata untuk tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh auditor. Di samping itu, inspektorat memiliki penjenjangan auditor yang sudah tertata dengan rapi mulai dari anggota tim, ketua tim, pengendali teknis, dan pengendali mutu yang masing-masing memiliki peran dan tugas dalam suatu tim pemeriksaan. Pendidikan profesi berkelanjutan, pelatihan, dan seminar yang dalam tuntutan profesi harus dilaksanakan seorang auditor menyebabkan auditor dalam melaksanakan tugas selalu menggunakan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai. Jadi, apapun kompleksitas tugas yang diberikan, seorang auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat menyelesaikan tugas audit

dengan sempurna. (4) Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat dengan adanya peningkatan skeptisisme profesional auditor. Dalam rangka mencapai kualitas hasil pemeriksaan, keraguan terhadap laporan dari pihak yang diaudit membuat auditor melakukan audit tambahan dan konfirmasi untuk menghilangkan keraguannya. Sikap skeptisisme profesional auditor tersebut didukung oleh tingkat pendidikan auditor yang hampir seluruhnya telah berpendidikan strata 1 dan kebanyakan berpengalaman lebih dari 6 tahun di inspektorat se-Pulau Lombok serta telah sering menangani penugasan audit. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa auditor inspektorat se-Pulau Lombok telah berskeptisisme profesional sehingga mereka bisa melakukan audit dengan baik. Auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya. (4) Secara simultan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *time budget pressure*, kompleksitas audit, skeptisisme profesional auditor secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure*, kompleksitas audit, skeptisisme profesional auditor maka akan semakin tinggi kemampuan aparat inspektorat dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan. Kemampuan auditor untuk memelihara sikap skeptisisme profesionalnya dapat mengurangi risiko kesalahan dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, kemampuan inspektorat memperkirakan tingkat kompleksitas tugas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada, serta anggaran waktu yang sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, berimplikasi pada pencapaian tingkat kualitas hasil pemeriksaan yang diharapkan.

Implikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan kualitas hasil pemeriksaan. (2) Manfaat praktis yang dihasilkan penelitian ini adalah memberikan masukan kepada Inspektorat Pemerintah Daerah se-Pulau Lombok mengenai fenomena yang berkembang saat ini berkaitan dengan

kualitas hasil pemeriksaan yang dipengaruhi oleh *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan skeptisisme profesional auditor. (3) Dari segi kebijakan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Inspektorat Pemerintah Daerah se-Pulau Lombok dalam penyusunan pedoman atau petunjuk teknis pemeriksaan serta kebijakan-kebijakan dalam bidang pengawasan lainnya. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti melalui pelaksanaan evaluasi secara komprehensif terhadap proses peningkatan kinerja inspektorat melalui peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian di masa yang akan datang. Keterbatasan yang harus dicermati dan saran terhadap keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam penelitian, antara lain.

Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada pejabat fungsional auditor dan P2UPD yang ada pada 6 Inspektorat Pemerintah Daerah se-Pulau Lombok.

Variabel *time budget pressure* dan variabel kompleksitas audit dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi bertanda positif yang berarti temuan empiris mengingkari landasan teori, kerangka berfikir, dan model konseptual yang membentuk persamaan regresi berganda, di mana variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit mestinya memiliki koefisien regresi bertanda minus. Hal ini boleh jadi disebabkan adanya salah ukur dua variabel tersebut dan menyalahi kriteria ekonometrika dalam pembentukan model regresi linear klasik. Artinya, instrumen penelitian yang digunakan belum menghasilkan pengukuran variabel secara lebih akurat karena peneliti menggunakan instrumen yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini kurang mengeksplorasi variabel-variabel lainnya yang mungkin berpengaruh, misalnya kompetensi, pengalaman, motivasi, independensi, dan sistem pengendalian intern. Artinya, ada kemungkinan tidak melibatkan variabel lain yang relevan sehingga menyalahi kriteria ekonometrika dalam pembentukan model linear klasik. Dengan demikian R^2 dan χ^2 yang telah dihitung dari persamaan model linear klasik tidak dapat ditafsirkan secara benar.

Data penelitian ini diperoleh dari instrumen yang berdasarkan pada jawaban atas dasar persepsi responden. Hal ini dapat menimbulkan masalah jika

persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner sehingga kesimpulan yang dikemukakan lebih berdasarkan data yang terkumpul melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

Saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lingkup penelitian dengan mengambil populasi se-propinsi NTB atau di propinsi lain sehingga dapat memberikan hasil atau kesimpulan yang umum dengan lingkup yang lebih luas.

Penelitian mendatang hendaknya mengembangkan sendiri instrumen pengukuran variabel penelitian yang lebih baik dengan menambah wawasan dari referensi-referensi terkait penelitian sejenis untuk menghindari adanya kelemahan yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian penerjemahan instrumen pengukuran variabel penelitian.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan misalnya kompetensi, pengalaman, motivasi, independensi, dan sistem pengendalian intern.

Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner. Cara lain bisa ditempuh dengan mengembangkan model penelitian yang bersifat investigatif agar bisa lebih mendalami fenomena kualitas hasil pemeriksaan aparat pemeriksa internal pemerintah, terkait independensi aparat pemeriksa internal pemerintah dalam melakukan pemeriksaan maupun dukungan pemerintah daerah dalam bentuk kecukupan pemberian anggaran untuk penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi inspektorat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, A. 2013. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor*. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Statement on Auditing Standards*. New York.
- Arens, A.A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BPK RI. 2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2014*. Jakarta.
- Coram, P., J. Ng., dan D. Woodliff. 2000. *The Effects of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*. Department of Accounting and Finance. The University of Western, Australia.
- De Angelo, LE. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, pp. 113–127.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasbullah, N.L.GE., Sulindawati, dan N.T. Herawati. 2014. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit*. *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1). Singaraja.
- Hurt, R., dan Kathy. 2001. Development of An Instrument to Measure Professional Skepticism. *Journal University of Wisconsin*, Madison.
- Hutabarat, G. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah ESAI* 6(1), Januari 2012, ISSN No. 1978-6034.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrasti, A.W. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empirik pada 25 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*. Jakarta.
- Jamilah, S.Z.F., dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Symposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Januarti, I., dan Faisal. 2010. *Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, p 305–360.
- Kalau, A.A. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Skeptisisme profesional auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Survey Persepsi Auditor Inspektorat Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi*, vol. 7, no. 2.
- Lane, J.E. 2000. *The Public Sector-Concepts, Models and Approaches*. London: SAGE Publications.

- Magfirah, G., dan S. Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman, serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Jurnal Universitas Andalas.
- Moe, T.M. 1984. *The New Economics of Organization*. American Journal of Political Science 28(5):739–777.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhshyi, A. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure, Resiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ningsih, A.A., PR. Cahaya, dan PD. Yaniartha. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (1):92–109.
- Prasita, A., dan P.H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi*, Universitas Kristen Satya Wacana. Semarang.
- Primastuti, F.D., dan D. Suryandari. 2014. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal* 3 (4). Semarang.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat. Bogor.
- Rai, A. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Republik Indonesia. *Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1/K/I XIII.2/2/2008 tentang Panduan Manajemen Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*.
- _____. *Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: KEP- 005/AAIPI/DPN/2014 tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia*.
- _____. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- _____. *Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- _____. *Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- _____. *Permenpan Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya*.
- _____. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota*.
- _____. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Rusyanti, R. 2010. *Pengaruh Sikap Skeptisisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Safitri, C.C., Havid, S., dan Y.E. Restianto. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Reward sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman*.
- Setyorini, A.I., dan D. Totok. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal Tidak Dipublikasikan*.
- Shaub, K., dan Michael. 1996. *Trust and Suspicion: The Effects of Situational and Dispositional Factors on Auditors' Trust of Clients*. Behavioral Research In Accounting Vol 8.
- Simanjuntak, P. 2008. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sososutikno, C. 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Panduan.
- Waggoner, J.B., dan J.D. Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *The Ohio CPA Journal*.
- Widiarta. 2013. Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(1):109–118.